

BAB III

METODELOGI

Metode penelitian merupakan metode yang dipakai dalam mencapai tujuan dan sasaran penelitian, sehingga pembahasan penelitian dapat dilakukan lebih terstruktur dan terarah. Dalam bab ini akan diuraikan cara dan metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian, seperti jenis penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisa. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau pendekatan yang digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi terkait tema penelitian, sedangkan metode analisa yaitu teknik atau pendekatan berupa alat analisa yang digunakan dalam menganalisa data dan informan yang didapatkan.

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan inti permasalahan terkait dengan arahan pengembangan desa wisata konservasi edelweis berbasis sustainable tourism di Desa Wonokitri, jenis penelitian yang diambil adalah penelitian kombinasi (*mixed methods*) yang dimana merupakan penggabungan antara jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:18) penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam satu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komperhensif, valid, reliabel, dan objektif. Jenis penelitian gabungan ini digunakan berdasarkan untuk menganalisa setiap sasaran yang terdapat sasaran hanya menggunakan analisa deskriptif sedangkan sasaran lain seperti menentukan zonasi matematis yang disebut analisa kuantitatif.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam sebuah penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Seperti menurut Sugiyono (2015 : 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun pendapat diatas yang menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan populasi yang tepat. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dalam penelitian terbagi menjadi dua yaitu masyarakat dan stakeholders. Pada sasaran pertama yang menjadi populasi yaitu masyarakat dan stakeholders yang terlibat dalam pengembangan desa wisata konservasi edelweis di Desa Wonokitri Kecamatan Tosari kabupaten Pasuruan untuk mendapatkan informai berupa data-data yang berhubungan dengan potensi dan masalah yang ada di desa wisata konservasi edelweis. Yang menjadi populasi dalam sasaran dua yaitu stakeholder untuk menentukan pembagian zonasi pada lokasi penelitian. Dalam sasaran tiga populasinya melibatkan masyarakat dan stakeholders

untuk menentukan arahan dari pengembangan desa wisata konservasi edelweis berbasis *sustainable tourism* di Desa Wonokitri.

3.2.2 Sampel

Menurut (Ibid,hal 90), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus dapat mewakili dari populasi atau dengan kata lain sampel harus representatif . Berdasarkan teori diatas , sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni kepala Desa Wonokitri, pengelola desa wisata konservasi edelweis, tokoh masyarakat yang terlibat dalam pengembangan wisata. Responden pada penelitian ini terdiri dari pengelola desa wisata konservasi edelweis (kelompok tani Hulun Hyang), kepala desa, dan masyarakat. Untuk responden pada masyarakat yang ikut andil dan berpartisipasi pada kegiatan pengembangan desa wisata dan konservasi edelweis secara eksitu sebanyak 230 orang. Dalam hal ini sampel yang digunakan masyarakat yang terlibat dalam pengembangan desa wisata sebanyak 230 orang , dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin (menurut sugiyono,2011). Berikut ini adalah penjelasannya :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan : n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian atau

derajat (5 %)

Selanjutnya , maka dari rumus diatas diperoleh hasil berikut ini.

$$\begin{aligned} n &= \frac{230}{1+230(0,5)^2} \\ &= 230/5,7 \\ &= 40 \text{ orang} \end{aligned}$$

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono 2015 : 156), instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan sebagai alat pengumpulan data. Pengumpulan data di dalam penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kebutuhan data yang di kumpulkan. Teknik dalam mengumpulkan data di bagi menjadi dua yakni teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder. Dalam masing-masing teknik tersebut memiliki cara masing-masing, berikut adalah cara yang digunakan dalam masing masing teknik pengumpulan data.

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data primer merupakan teknik yang melihat sesuatu secara nyata di lapangan. Dalam melakukan teknik ini, cara yang dilakukan dapat dilakukan dengan hal-hal berikut:

3.3.1.1 Observasi

Pengumpulan data dengan observasi adalah dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Kegiatan observasi meliputi, pencatatan segala kejadian yang terjadi, perilaku obyek-obyek yang dilihat serta hal-hal lain yang di perlukan dalam penelitian. Obyek yang akan di teliti pada penelitian ini adalah peneliti melakukan observasi langsung di Desa Wonokitri Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan untuk mengetahui kondisi fisik, sarana dan prasarana yang ada dilokasi penelitian. Adapun alat yang digunakan dalam pengumpulan data dengan observasi berupa handphone untuk merekam serta mengamati objek dan buku digunakan untuk mencatat objek apa saja yang akan dijumpai.

3.3.1.2 Kuisioner

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipakai penulis adalah kuisioner (angket). Menurut Sugiyono (2016) , kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun pengukuran data menggunakan skala likert (menurut sugiyono , 2010) , kuesioner yang mengacu pada skala likert terdiri atas pernyataan-pernyataan positif dan negatif dengan pilihan jawaban yang tercantum pada kuesioner berupa data kualitatif yang nantinya akan ditransformasikan ke dalam data kuantitatif.¹

3.3.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

3.3.2 Pengujian Data

Dalam pengujian data , peneliti menggunakan uji validitas dan uji realibilitas dalam mengukur kevaliditan data kuisioner. Adapun dibawah adalah penjelasannya sebagai berikut.

3.3.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah

disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dengan tepat. Pengujian validitas pertanyaan yang diajukan adalah dengan menggunakan metode *product moment* dari *Pearson*. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$, dengan α 0,05 dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah item. Kriteria pengambilan keputusan valid tidaknya suatu kuesioner menurut adalah:

- a. Kalau r hitung $>$ r tabel maka kuesioner tersebut valid.
 - b. Kalau r hitung $<$ r tabel maka kuesioner tersebut tidak valid.²
- Adapun dibawah ini adalah rumus terkait uji validitas sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisian korelasi

X = Skor item

Y = Skor total

N = Banyaknya sampel

3.3.2.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan alat untuk mengukur instrument terhadap ketepatan (konsisten). Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *cronbach alpha* (α). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$.³ Adapun dibawah ini adalah rumus terkait uji realibilitas sebagai berikut :

Keterangan :

r_x = reabilitas

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah pertanyaan

Y = jumlah varian

N = varians to

³ Husain Usman dan Purnomo Setiadi, 2012, *Pengantar Statistika*, Bumi Aksara, Jakarta. hal. 287

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan untuk melengkapi data primer yang sebelumnya sudah di survey terlebih dahulu. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan melalui kajian dokumen khususnya mengenai data-data yang tersedia pada instansi pemerintah. Data-data tersebut dapat dilakukan melalui survei instansi-instansi terkait sesuai dengan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari data Desa Wonokitri untuk mendapatkan data mengenai kondisi kependudukan, sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Wonokitri , serta data-data sekunder terkait penelitian. Untuk lebih jelasnya mengenai jenis-jenis data primer dan data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dijabarkan dalam daftar kebutuhan data pada tabel berikut.

Tabel 3. 1 Kebutuhan Data

Sasaran	variabel	Nama data	Analisi data	Bentuk Data	Sumber Data			
					Primer			Sekunder
					W	K	O	
Mengidentifikasi potensi dan masalah di Desa wisata konservasi edelweis berdasarkan teori sustainable tourism	Aktivitas	Jenis Aktivitas	metode analisis deskriptif kualitatif	Deskriptif	√	√	√	
	Fasilitas	Penginapan (homstay)			√	√	√	
		Tempat Makan			√	√	√	
		Mushola			√	√	√	
		Toilet			√	√	√	
		cafe			√	√	√	
		Toko souvenir			√	√	√	
		Tempat parkir			√	√	√	
	Perjalan wisata	Kemudahan akses/jarak tempuh			√	√	√	

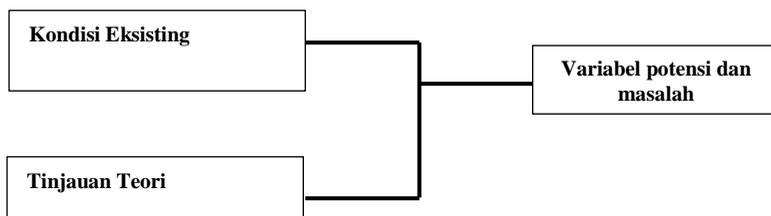
Sasaran	variabel	Nama data	Analisi data	Bentuk Data	Sumber Data			
					Primer			Sekunder
					W	K	O	
	Pendidikan konservasi	Kegiatan konservasi			√	√	√	√
Menentukan zonasi pengembangan desa wisata konservasi edelweis	zona inti	Kemiringan lereng, jenis tanah, curah hujan, rawan longsor dan penggunaan lahan	Analisis kesesuaian lahan	Data spasial, deskriptif dan kuantitatif	-	√		√
	zona pendukung langsung	Kemiringan lereng, jenis tanah, curah hujan, rawan longsor dan penggunaan lahan			√	√	√	√

3.3.4 Teknik Analisa

Setelah melakukan tahap pengumpulan data, maka lanjutan selanjutnya yaitu melakukan teknik analisa data dengan cara menggunakan metode yang dapat mengolah data, menganalisis serta menginterpretasikan data tersebut. Menurut Sugiyono (2014:428) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara/kuisisioner, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Metode analisis yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah langkah atau cara yang digunakan untuk menjawab sasaran 1, 2, dan 3 yang sudah dibuat dalam penelitian ini.

3.3.4.1 Mengidentifikasi potensi dan masalah didesa wisata konservasi edelweis berdasarkan teori *sustainable tourism*

Untuk menjawab sasaran satu dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan pada mengidentifikasi potensi dan masalah yang ada di desa wisata konservasi edelweis yang berlokasi di Desa Wonokitri Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan. Analisis yang digunakan dalam menganalisa pada sasaran 1 yaitu analisis deskriptif kualitatif. Adapun variabel amatanya yaitu aktivitas wisata, fasilitas, perjalanan wisata dan pendidikan konservasi. Selanjutnya dalam teknik analisis deskriptif kualitatif juga mengkomparasikan kondisi eksisting berdasarkan survey primer melalui pengamatan langsung dan survey sekunder berdasarkan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian. Adapun tahapan dalam analisis deskriptif kualitatif sebagai berikut :

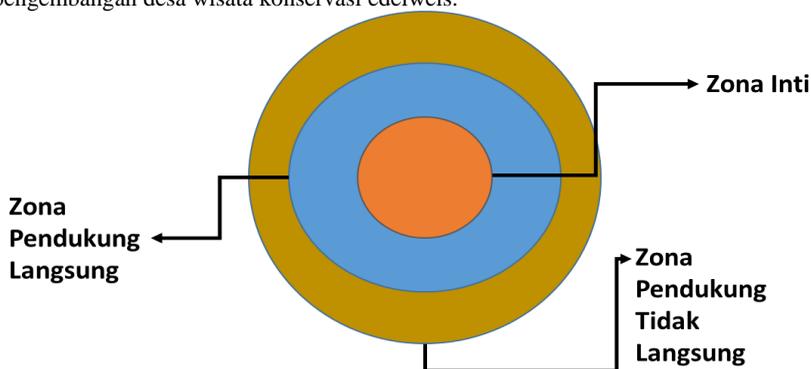


Gambar 3. 1 Tahapan analisis deskriptif kualitatif

3.3.4.2 Menentukan zonasi pengembangan desa wisata konservasi edelweis di Desa Wonokitri

Dalam menentukan zonasi pengembangan desa wisata konservasi edelweis terdapat beberapa variabel seperti zona inti, zona pendukung langsung dan pendukung tidak langsung. Teknik analisis yang digunakan dalam menjawab sasaran dua ini menggunakan teknik analisis kesesuaian lahan untuk lahan terbangun. Kesesuaian lahan pada intinya merupakan sebuah usaha untuk menggambarkan tingkat kesesuaian sebuah lahan agar menjadi suatu penggunaan tertentu (Sitorus, 1998). Kesesuaian lahan ini dapat menjadi acuan untuk kondisi saat ini (kesesuaian lahan aktual) atau setelah diadakan perbaikan (kesesuaian lahan potensial). Kesesuaian lahan aktual merupakan kesesuaian lahan berdasarkan data sifat biofisik tanah atau sumber daya lahan sebelum lahan tersebut diberikan masukan-masukan yang diperlukan untuk mengatasi kendala. Sedangkan kesesuaian lahan potensial menggambarkan kesesuaian lahan yang akan dicapai apabila dilakukan usaha usaha perbaikan.

Dalam melakukan analisis kesesuaian lahan dilakukan dengan pendekatan spasial menggunakan alat arcgis 10.3 untuk dilakukan overlay data seperti kemiringan lereng, jenis tanah, curah hujan, rawan bencana longsor dan penggunaan lahan. Setelah dilakukan overlay setiap aspek maka dilakukan skoring sesuai kriteria untuk menentukan kesesuaian lahan maka didapatkan hasil kesesuaian lahan di desa wisata konservasi edelweis dengan kategori kesesuaian lahan sesuai, sesuai bersyarat, kurang sesuai dan tidak sesuai. Dari hasil analisis kesesuaian lahan ini akan ditentukan zonasi pengembangan desa wisata konservasi edelweis.



Gambar 3. 2 Tiga zona pada desa wisata konservasi edelweis

3.3.4.3 Arahan pengembangan desa wisata konservasi edelweis berbasis *sustainable tourism*.

Dalam merumuskan arahan pengembangan desa wisata konservasi edelweis berbasis *sustainable tourism* di Desa Wonokitri menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisa deskriptif digunakan untuk menentukan arahan berdasarkan hasil analisis sasaran 1 yaitu mengidentifikasi potensi dan masalah di Desa wisata konservasi edelweis berdasarkan teori *sustainable tourism* dan sasaran 2 menentukan zonasi pengembangan desa wisata konservasi edelweis sehingga dapat diketahui untuk arahan pengembangan desa wisata konservasi edelweis berbasis *sustainable tourism*. Adapun dibawah ini adalah tahapan dari analisis deskriptif sebagai berikut :



Gambar 3. 3 Tahapan analisis deskriptif